IMPLEMENTASI *E-LEARNING* MADRASAH DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MASA PANDEMI *COVID-19* (STUDI KASUS KELAS V DI MIN 1 GRESIK)

SKRIPSI

HIDAYATUL HAFIYAH
D07217008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Hidayatul Hafiyah
NIM	: D07217008
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Dasar / PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kualitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Kualitatif ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 07 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan

(Hidayatul Hafiyah)

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Hidayatul Hafiyah

NIM : D07217008

Judul : **IMPLEMENTASI *E-LEARNING* MADRASAH DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MASA PANDEMI *COVID-19 (STUDI KASUS KELAS V DI MIN 1 GRESIK)***

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan :

Surabaya, 4 Maret 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag	**Taufik Siraj, M.Pd.I**
NIP : 197010151997032001	**NIP : 197302022007011040**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Hidayatul Hafiyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 09 April 2021

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof.Dr.H. Ali Mas'ud, M.Ag.M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji II

Dr. Nadlir, M.Pd.I.
NIP. 196807221998031002

Penguji III

Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag
NIP. 197010151997032001

Penguji IV

Taufik Sirai, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hidayatul Hafiyah

NIM : D07217008

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

E-mail address : hidayatulhafiyah87@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

Implementasi *E-Learning* Madrasah dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Kelas V di MIN 1 Gresik)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 April 2021
Penulis

(Hidayatul Hafiyah)

ABSTRAK

Hidayatul Hafiyah, 2021. Implementasi *E-Learning* Madrasah dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi *Covid-19 (Studi Kasus Kelas V di MIN 1 Gresik),* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1 :Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag dan Pembimbing 2 : Taufik Siraj, M.Pd,I.

Kata Kunci : Implementasi *E-Learning* Madrasah dan Pembelajaran Tematik

Latar belakang dari penelitian ini yakni mengenai pembelajaran di MIN 1 Gresik dengan memanfaatkan *E-Learning* Madrasah ini menunjukkan adanya kendala dalam proses pembelajarannya, seperti masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan pendidik melalui aplikasi tersebut, pendidik yang baru mengenal aplikasi *E-learning* Madrasah ini masih kesulitan dalam menguasainya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni 1) Bagaimana implementasi *e-learning* madrasah dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi *covid-19 (studi kasus kelas V di MIN 1 Gresik)*? 2) Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi *E-learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi *covid-19 (studi kasus kelas V di MIN 1 Gresik).*Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dimana tahapan kualitatif yakni 1) Identifikasi masalah, 2) Penelusuran, 3) Maksud dan Tujuan Penelitian, 4) Pengumpulan Data, 5) Analisis Penafsiran, dan 6) Pelaporan.Teknik pengumpulan data yakni Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yakni lembar observasi kepala madrasah, guru, dan siswa. Serta lembar wawancara untuk kepala sekolah, guru, siswa, dan *team IT*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik, guru melakukan desain perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan membuat kelas *online*, membuat perangkat pembelajaran, penyediaan bahan ajar. Dari segi pelaksanaan yakni guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup yang disampaikan melalui *E-Learning.* Setiap pengguna *E-Learning* Madrasah memiliki akun *(user* dan *password)* untuk masuk ke LSM *(Learning Management System).* Siswa juga dapat mengunduh bahan ajar, mengirim tugas dengan cara mengunggah hasil karya ke LSM. Selanjutnya dari segi evaluasi yakni guru bisa memberikan penugasan melalui *E-Learning* Madrasah. Kepala sekolah maupun pengawas madrasah juga bisa melakukan monitoring dan penilaian kinerja guru secara *online* di *E-Learning* Madrasah. *2*) faktor pendukungnya yakni pihak sekolah menyediakan jaringan internet untuk memudahkan guru ketika pembelajaran daring, adanya partisipasi orang tua dalam belajar bersama siswa, dan partisipasi guru dalam menyediakan bahan ajar untuk siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yakni fasilitas yang kurang memadai, kurangnya keterampilan dalam menggunakan *E-Learning* Madrasah, koneksi internet kurang memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL 1
MOTTO iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian 5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
A. Kajian Teori 9
1. Implementasi*E-Learning* 9
a. Pengertian Implementasi 9
b. Pengertian *E-Learning*Madrasah 10
c. Pemanfaatan *E-Learning* untuk Pembelajaran 13
d. Kekurangan dan Kelebihan *E-Learning* 14
e. Karakteristik *E-Learning* 16
f. Komponen E-Learning 17
2. Pembelajaran Tematik 18
a. Pengertian pembelajaran Tematik 18
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik 20
c. Kegunaan Pembelajaran Tematik 21
d. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik 22
B. Kajian Penelitian yang Relevan 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Pikir 29
BAB III METODE PENELITIAN 31
A. Jenis Penelitian 31
B. Pendekatan Penelitian 35
C. Tempat dan Waktu Penelitian 36
D. Subjek dan Objek Penelitian 36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 37
F. Keabsahan Data 39
G. Teknik Analisis Data 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44
A. Hasil Penelitian 44
1. Implementasi *E-Learning* Dalam Pembelajaran Tematik 44
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi *E-Learning* Dalam Pembelajaran Tematik 52
B. Pembahasan 59
1. Implementasi *E-Learning* Dalam Pembelajaran Tematik 60
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi *E-Learning* Madrasah Dalam Pembelajaran Tematik 67
BAB V PENUTUP 71
A. KESIMPULAN 71
B. SARAN 72
DAFTAR PUSTAKA 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Tahapan Penelitian Kualitatif 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran I Instrumen Penelitian 79

Lampiran II Profil Madrasah MIN 1 Gresik 87

Lampiran III Transkip Wawancara 93

Lampiran IV Lembar Observasi 121

Lampiran V Dokumentasi Wawancara 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam model pendidikan dasar saat ini ada sebuah penggabungan aspek beberapa mata pelajaran yang dikolaborasikan dalam satu pembelajaran, hal ini yang dinamakan dengan pembelajaran tematik. Dalam hal ini pendidikan tematik dikatakan sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak.Para pakar filsafat pendidikan Konstruktivisme, Progresivisme dan Humanisme sejatinya telah lama memikirkan tentang pembelajaran tematik.Selama ini bidang keilmuan yang terdapat di sekolah dasar lebih terpaku pada satu aspek pembelajaran yakni dibedakan dalam satu mata pelajaran. Sehingga kemampuan anak di sekolah hanya dibatasi dengan ilmu-ilmu yang hanya dipelajarinya.Menurut Beans, pembelajaran tematik memiliki fungsi untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya.[1]

Pembelajaran tematik yang ada saat ini sudah mulai digunakan oleh semua elemen pendidikan dasar baik itu madrasah ibtidaiyah ataupun sekolah dasar.Dikarenakan mulai adanya kesadaran betapa pentingnya sebuah perubahan kurikulum pendidikan untuk menambah wawasan dan perkembangan seorang anak.[2]

---

[1]Abd Kadir dan Hanun Asrohah,*Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hal. 1-5.
[2]Hal *6*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan adanya sebuah kemajuan dibidang pendidikan bukan berarti tidak ada masalah yang harus dihadapi, pada saat ini dunia pendidikan sedang di terpa oleh wabah virus corona atau yang lebih dikenal dengan *Covid-19.* Ada berbagai keputusan pemerintah dalam menghadapi virus corona saat ini. Salah satunya adalah keputusan pemerintah yang memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah. Dalam hal tersebut, pendidik di harapkan memiliki keterampilan dan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk berkolaborasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang maka proses pembelajaran diarahkan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik.[3]

Seiring dengan perkembangan *IT* yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar berbasis *IT* menjadi tidak terelakkan lagi. Berbagai teknik dan metode pengajaran dalam pendidikan sekarang banyak bermunculan seiring dengan semakin mudahnya akses *Information Communication Technology* (ICT). Bentuk realisasi penggunaan ICT diantaranya adalah diterapkannya *e-learning* dalam dunia pendidikan. Konsep yang dikenal dengan sebutan *e-learning* ini membawa pengaruh terjadinya proses transfer ilmu pendidikan kelas ke metode digital atau elektronik, baik secara isi maupun sistemnya. *E-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung perkembangan kegiatan

[3]Khadijah, "Pola Kerja Sama Guru dan Orang Tua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid 19". *Jurnal Kumara Cendekia*. Vol. 8, No. 2,(Juni, 2020), 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar dengan media internet, intranet, dan media jaringan internet lainnya.[4]

Penerapan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tersebut adalah para peserta didik dapat melihat bahan ajar yang disediakan pendidik, mengirim tugas sebagai pengganti pertemuan tatap muka, dan pengumuman lainnya mengenai pembelajaran dapat dilihat melalui beranda *e-learning*madrasah.

MIN 1 Gresik merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan *E-Learning* Madrasah sebagai media pembelajaran pada kondisi saat ini yaitu adanya *Covid-19.* Kegiatan di sekolah tersebut menggunakan media *e-Learning*madrasah. Dalam proses pembelajarannya siswa diberikan bahan ajar, kemudian penugasan oleh guru dan mengirim hasil penugasannya ke aplikasi tersebut. Peserta didik juga dapat melihat nilai yang ia peroleh dari hasil pengerjaan tugas yang telah dikoreksi oleh pendidik.

Dari proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pembelajaran di MIN 1 Gresik dengan memanfaatkan *E-Learning* Madrasah ini menunjukkanadanya kendala dalam proses pembelajarannya, seperti masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan pendidik melalui aplikasi tersebut, pendidik yang baru mengenal aplikasi *E-Learning* Madrasah ini masih kesulitan dalam menguasainya, terkadang juga masih kesulitan dalam menyampaikan bahan ajar melalui aplikasi *E-Learning* Madrasah ini.

---

[4] M. Husaini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan", *Jurnal Mikrotik Vol. 2, No. 1, (*Mei 2015), Hal 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas, maka pada penelitian kali ini penulis ingin melakukan penelitian guna mengetahui implementasi *E-Learning* Madrasah dalam mendukung proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru di MIN 1 Gresik. Peneliti ingin mengetahui beberapa hal mengenai:(1) Bagaimana penggunaan pembelajaran daring menggunakan *E-Learning* Madrasah, (2) Bagaimana gambaran tentang *E-Learning* Madrasah sebagai salah satu pilihan aplikasi yang bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin, (3) Keefektifan pembelajaran daring dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah tentang suatu hambatan dan dukungan yang terjadi. Nilai yang menarik dari penelitian ini yakni penggunaan *E-Learning* Madrasah sebagai cara melancarkan proses pembelajaran daring, selanjutnya fitur-fitur yang disediakan *E-Learning* Madrasah sangat menarik dan memudahkan penggunanya, penyediaan bahan ajar yang beragam untuk menunjang proses pembelajaran. Sehingga ada poin-poin menarikyang kelak akan dijadikan sebagai tolak ukur bagi peneliti yang akan datang dan juga dijadikan referensi bagi para guru di MIN 1 Gresik.

Dari latar belakang permasalahan tersebut peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi penggunaan *E-Learning* Madrasah pada pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Gresik sehingga peneliti merumuskan judul penelitian **"Implementasi *E-Learning* Madrasah dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi *Covid-19 (Studi Kasus Kelas V di MIN 1 Gresik)*".**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang akan dicapai, maka permasalahan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya dalam memanfaatkan *E-Learning*Madrasah untuk pembelajaran.
2. Pendidik berperan baik dalam pembelajaran, namun kurang efektif dalam penggunaan *E-Learning* Madrasah pada mata pelajaran Tematik, Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2 kelas V di MIN 1 Gresik.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan berkenaan dengan beberapa istilah pokok dalam penelitian ini.

1. Implementasi *E-Learning* Madrasah

   Dalam hal ini yang dimaksud peneliti adalah *E-learning* Madrasah yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan menunjang proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah agar lebih terstruktur, menarik, dan interaktif.*E-Learning* Madrasah adalah sebuah aplikasi gratis produk Madrasah dari Mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembelajaran Tematik

Dalam hal ini yang dimaksud peneliti adalah pembelajaran Tematik pada pokok bahasan Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2 kelas V di MIN 1 Gresik. Pada Tema 1.Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema 1.Organ Gerak Hewan, Pembelajaran 2 kelas V fokus pada mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, SBdP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi *e-learning* madrasah dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi *covid-19(studi kasus kelas V di MIN 1 Gresik)*?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi *e-learning*madrasah dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi *covid-19 (studi kasus kelas V di MIN 1 Gresik)*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi *covid-19 (studi kasus kelas V di MIN 1 Gresik).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui faktor apasaja yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi *covid-19 (studi kasus kelas V di MIN 1 Gresik).*

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Sebagai motivasi pendidik dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran.

c. Untuk memperluas wawasan kepada kepala sekolah dan pendidik untuk mempertimbangkan faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

1) Memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar melalui media pembelajaran yang menarik.

2) Meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik

b. Manfaat bagi pendidik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber refrensi bagaimana menerapkan sistem pembelajaran daring yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di MIN 1 Gresik.

d. Manfaat bagi peneliti

1) Memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Strata Satu (S1) UIN Sunan Ampel Surabaya.
2) Menjadi karya ilmiah untuk mengembangkan potensi diri.
3) Menjadi bahan untuk pertimbangan tentang upaya penguatan pendidikan karakter.
4) Untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas pada proses pembelajaran dalam menghadapi kondisi yang terjadi saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi*E-Learning*

a. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam kamus bahasa Indonesia diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata.[5]Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan, tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil.[6]

Yang dimaksud implementasi *E-Learning* Madrasah disini yaitu dikaitkan dengan pembelajaran, jadi bagaimana penerapan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tersebut. Karena dalam UU guru dan dosen no.14 tahun 2005 ada 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional, yang diperoleh melalui pendidik

[5] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal 427.
[6] Numiek Sulistyo Hanum, Keefektifan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto), *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol 3, Nomor 1, (Februari 2013), 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesi.[7]Didalam kompetensi professional inilah guru atau dosen dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber yang relevan. Jadi implementasi *e-learning* dalam pembelajaran merupakan suatu penerapan ataupun pemanfaatan *e-learning* dalam proses belajar mengajar.[8]

b. Pengertian *E-Learning*Madrasah

Istilah *e-learning* memiliki definisi yang sangat luas.*E-learning* terdiri dari *'e'* yang merupakan singkatan dari *electronic* dan kata '*learning*' yang artinya pembelajaran.Dengan demikian *e-learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer.[9]

Pada awal decade 1990-an terjadi lagi perkembangan inovasi bidang teknologi computer yang terakses ke internet. Inovasi ini membawa perubahan yang sangat besar, dimana keterbatasan-keterbatasan literature, informasi yang tersedia di perpustakaan-perpustakaan, toko-toko buku, pusat-pusat bacaan dengan teknologi tersebut menjadi dapat teratasi.[10]

Seiring perkembangan teknologi internet, model *e-learning* mula dikembangkan, sehingga kajian dan penelitian sangat diperlukan.

---

[7] Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan,* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal 119.
[8] Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan,* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal 119.
[9] Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal 169.
[10]Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hal 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hakekat *e-learning* adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet.Sistem ini dapat digunakan dalam pendidikan jarak jauh atau pendidikan konvensional.

Pembelajaran berbasis web yang popular dengan sebutan *Web-Based-Education* (WBE) atau disebut dengan *e-learning* dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses pembelajaran dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya, maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web.[11]

Seiring perkembangan zaman, pemanfaatan internet untuk pendidikan ini tidak hanya untuk pendidikan jarak jauh, akan tetapi juga dikembangkan dalam sistem pendidikan konvensional. Kini sudah banyak lembaga pendidikan yang sudah mulai merintis dan mengembangkan model pembelajaran berbasis internet dalam mendukung sistem pendidikan konvensional.Namun suatu inovasi selalu saja menimbulkan pro dan kontra. Yang pro dengan berbagai dalih meyakinkan akan manfaat kecaggihan teknologi ini seperti memudahkan komunikasi, sumber informasi dunia, memudahkan kerjasama, hiburan, berbelanja, dan kemudahan aktivitas lainnya.

[11]Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hal 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya yang kontra menunjukkan sisi negatifnya, antara lain biaya relative besar dan mudahnya masuk pengaruh budaya asing. Internet sebagai media baru ini juga belum familier dengan masyarakat, termasuk lembaga pendidikan.Oleh karena itu sangat perlu terus dilakukan kajian, penelitian, dan pengembangan model *e-learning* dan kemungkinan pengembangan modelnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.[12]

Beberapa ahli mencoba menguraikan pengertian *e-learning*, diantaranya adalah :

1) Menurut Allan J. Henderson mendefinisikan *e-learning* merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi computer dan internet. *E-learning* memungkinkan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh melalui computer yang tersambung jaringan internet. Pembelajaran ini dilakukan di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran di kelas.
2) Willian Horton menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran berbasis *web* (yang bisa diakses melalui internet).
3) Rosenberg mendefinisikan *e-learning* merujuk pada penggunaan fasilitas internet dengan tujuan mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
4) Learn Frame dalam *Glossary of E-Learning Terms* mendefinisikan *e-learning* merupakan sistem pendidikan yang menggunakan

[12]Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hal 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar denganmedia internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone.

E-Learning Madrasah adalah sebuah aplikasi gratis produk Kementerian Agama yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif. Sehingga diharapkan bisa mendorong madrasah berinovasi di bidang teknologi informasi.*E-Learning* Madrasah memiliki 6 role akses diantaranya:[13]

1) Operator Madrasah (Administrator)
2) Guru mata pelajaran
3) Guru bimbingan konseling
4) Wali kelas
5) Siswa
6) Supervisor (Kepala madrasah dan jajarannya)

c. Pemanfaatan *E-Learning* untuk Pembelajaran

Perbedaan pembelajaran tradisional dengan *e-learning* yaitu kelas "tradisional". Guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya. Sedangkan di dalam pembelajaran *e-learning* focus utamanya adalah pelajar. Pelajar dituntut untuk mandiri pada waktu tertentu dan

[13] Tim Peneliti Pendidikan Agama dan Keagamaan, *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2019), Hal 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran *e-learning*akan memaksa pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya.Cisco menjelaskan pemanfaatan *e-learning* sebagai berikut:[14]

1) *E-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, dan pelatihan secara online.
2) *E-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
3) *E-learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan *content* dan pengembangan teknologi pendidikan.
4) Kapasitas siswa bervariasi, tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya. Makin baik keselarasan antar konten dan alat penyampaian dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik.

d. Kekurangan dan Kelebihan *E-Learning*

Petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh, antara lain:[15]

---

[14] I Kadek Suartama, *E-learning Konsep dan Aplikasinya,* (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), Hal 32-34.
[15] Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengambangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hal 351-352.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tersedianya fasilitas *e-moerating* dimana proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja. Kegiatan berkomunikasi ini dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
3) Siswa dapat dengan mudah belajar atau me-*review* bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja jika diperlukan, karena bahan ajar sudah tersimpan dalam internet.
4) Bila peserta didik dirasa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
6) Pembelajaran basis *online* ini membuat siswa yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tempat tinggalnya lebih jauh dari sekolahan.

Walaupun demikian, pemanfaatan internet sebagai sarana pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kekurangan.[16]

[16] Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengambangkan Profesionalisme Guru*, Hal 353.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kurangnya interaksi antara siswa dan guru secara langsung. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran.
2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial atau sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
3) Proses pembelajarannya cenderung kea rah pelatihan dari pada pendidikan.
4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/medium computer.
5) Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, seperti kurangnya jaringan untuk mengakses internet.
7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
8) Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman computer.

e. Karakteristik *E-Learning*

Karakteristik *e-learning* antara lain:[17]

[17] Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Hal 170-171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga diperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antar siswa dengan guru, siswa dengan siswa, guru dengan guru.
2) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer.
3) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri.
4) Bahan ajar yang telah dibuat dapat disimpan di computer, sehingga dapat diakses oleh siswa dan guru, atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat.
5) Memanfaatkan komputer sebagai proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar siswa, administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

f. Komponen E-Learning[18]

1) Infrastruktur *E-Learning*

Infrastruktur *e-learning* dapat berupa personal computer (PC), jaringan computer, jaringan internet, dan perlengkapan multimedia.

2) Sistem dan Aplikasi *E-Learning*

Sistem pembelajaran yang dipakai untuk mem-virtualisasi proses belajar mengajar konvensional. Bagaimana manajemen kelas, pembuatan bahan ajar atau konten video kreatif, forum diskusi, sistem penilaian (raport), sistem penugasan online, sistem

[18]Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hal 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ujian berbasis online, dan segala fitur yang berhubungan dengan menejemen proses belajar mengajar.

3) Konten *E-Learning*

Konten dan bahan ajar yang telah dibuat ini bisa dalam bentuk Multimedia-based Content (konten berbentuk multimedia interaktif) atau Text-based Content (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu *(integrated learning)* pada jenjang sekolah dasar (SD/MI) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.Trianto menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya.[19]

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan untuk

[19] Raudlatul Jannah, "Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Islam", *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 2, No. 1, (Oktober, 2016), hal 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial.Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Pengertian secara luas, tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh dengan memperkaya bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna.Penggunaan tema dimaksudkan agar peseta didik mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.Pembelajaran tematik ini juga bisa diartikan sebagai suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik untuk secara aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik.[20]

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai

[20]Raudlatul Jannah, “Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Islam”, hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya.

Dengan diterapkannya pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.Karena dalam pembelajaran tematik tidak hanya mendorong peserta didik untuk mengetahui, tetapi belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi peserta didik, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk mengerti dan memahami isi bidang studi, sehingga akan diperoleh keutuhan pengetahuan.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik mempunyai karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

1) Berpusat pada siswa, hal ini termasuk dalam pendekatan yang memposisikan siswa sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator dimana memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
2) Memberikan pengalaman langsung untuk siswa, dengan dihadapkan secara langsung pada sesuatu yang konkret untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dengan fokus pembelajaran diarahkan dalam pembahasan tema-tema yang dekat dan berkaitan terhadap kehidupan siswa.
4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, ini membantu siswa agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.
5) Pembelajaran tematik bersifat fleksibel, guru mengaitkan suatu bahan ajar dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lain dan mengaitkan terhadap kehidupan siswa maupun keadaan lingkungan sekitar.
6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, hal ini dilakukan karena karakteristik dari anak adalah dunia bermain.[21]

c. Kegunaan Pembelajaran Tematik

Dalam penggunaan tematik sebagai kegiatan pembelajaran di SD/MI ini memiliki sejumlah manfaat.Trianto menjelaskan bahwa ada tujuh manfaat yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut.[22]

1) Peserta didik dapat dengan mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
2) Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar mata pelajaran dalam tema yang sama.

[21]Raudlatul Jannah, "Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Islam", hal 5.
[22] Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), Hal 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
5) Peserta didik dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dengan baik.
6) Peserta didik dapat lebih semangat belajarnya karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
7) Pendidik dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

d. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan.Diantaranya seperti yang dikemukakan Rusman sebagai berikut.[23]

1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.

[23]Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, Hal 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan lebih berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti; kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7) Pembelajaran tematik didesain dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian tertentu, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa atau guru dengan narasumber, sehingga belajar lebih menyenangkan.

Namun selain kelebihan, pembelajaran tematik juga mempunyai sejumlah keterbatasan, antara lain sebagai berikut.

1) Keterbatasan pada aspek guru. Untuk menciptakan pembelajaran tematik, guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologi, percaya diri dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
2) Keterbatasan pada aspek peserta didik. Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar yang relatif baik. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematik menekankan kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurai, menghubungkan, kemampuan eksploratif dan elaborative.

3) Keterbatasan pada aspek sasaran dan sumber pembelajaran.
4) Keterbatasan pada aspek kurikulum. Kurikulum yang digunakan harus sesuai dan berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik, bukan pada pencapaian target penyampaian materi.
5) Keterbatasan pada aspek penilaian. Pembelajaran tematik memerlukan cara penilaian yang menyeluruh.
6) Aspek suasana pembelajaran.[24]

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Ratmilah yang berjudul *"Implementasi Model E-Learning Sebagai Pendukung Kuliah Pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2012-2013".* Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini, disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti peneliti saat ini yaitu penggunaan model *e-learning.* Perbedaannya ada pada fokus penelitiannya, pada penelitian yang dilakukan saudari Ratmillah ini membahasan penggunaan *e-learning* sebagai pendukung kuliah pada jurusan kependidikan

[24]Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, Hal 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik.Subyek penelitian yang digunakan disini adalah dosen dan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan menggunakan pendekatan ilmu teknologi pembelajaran.Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.Dalam penelitian ini didapatkan bahwa model *e-learning* yang digunakan oleh masing-masing dosen itu berbeda.Diantaranya ada dosen yang menggunakan model *e-learning moodle*, model *e-learning facebook, blog*. Kemudian hasil implementasi yang digunakan oleh dosen dalam mendukung proses perkuliahan lebih efektif dan efisien, mahasiswa lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti perkuliahan, dosen lebih praktis dalam menyajikan materi, mahasiswa bisa mengakses bahan-bahan perkuliahan dengan mudah. [25]

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Fakhrur Rozi yang berjudul *"Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta".* Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini yaitu menggunakan model *e-learning,* menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrument penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian perbedaannya ada pada fokus penelitian.Penelitian yang dilakukan saudara Fakhrur Rozi ini fokus pada penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran

[25] Ratmilah, *Implementasi Model E-Learning Sebagai Pendukung Kuliah Pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2012-2013,* Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa Arab. Sedangkan yang peneliti lakukan adalah fokus pada penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik. Subyek penelitian yang dilakukan Fakhrur Rozi ini adalah dosen dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, pengelola website *e-learning* ftk.uin-suka.ac.id. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga belum berjalan dengan optimal karena fasilitas computer yang kurang memadai, kurangnya sosialisasi kepada mahasiswa, dan belum adanya kebijakan yang mengatur tentang penggunaan model *e-learning*.[26]

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yunita dengan judul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran E-Learning terhadap Efektivitas belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau*". Dalam penelitian yang dilakukan ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini adalah dengan menggunakan model *e-learning*. Selanjutnya perbedaannya ada pada fokus penelitian.Penelitian yang dilakukan saudari Yunita fokus pada penggunaan *elearning* terhadap efektivitas belajar mahasiswa.Sedangkan yang peneliti lakukan adalah fokus pada penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik.Subyek dalam penelitian yang dilakukan Yunita adalah dosen dan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi di Sekolah Tinggi

[26] Muhammad Fakhrur Rozi, *"Pengguna Model E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta",* Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keguruan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau.Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *ex post facto* dengan teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik sampel jenuh.Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajarn *e-learning* yang telah dilakukan. Hasil uji konstribusi juga menunjukkan bahwa adanya kontribusi pengaruh antara model pembelajaran *e-learning* terhadap efektivitas belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau yaitu sebesar 51,4%.[27]

Penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Nona Isnawati dengan judul *"Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT (E-Learning) dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Condongcatur".*Dalam penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini adalah penggunaan model *e-learning* dengan menggunakan kualitatif dan isntrumen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Selanjutnya perbedaannya ada pada fokus penelitiannya.Pada penelitian yang dilakukan saudari Nona Isnawati fokus pada penggunaan *e-learning* untuk menumbuhkan literasi digital pada anak.Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik.Subyek yang peneliti gunakan disini adalah guru dan siswa SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta.Dari hasil penelitian

[27] Yunita, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran E-Learning terhadap Efektivitas belajar Mahasisea Jurusan Pendidikan Ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau, Skripsi,* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa program pembelajaran berbasis IT (*E-Learning*) sebagai salah satu upaya menumbuhkan literasi digital yaitu sebagai sarana pembelajaran literasi bagi.siswa, sarana untuk menumbuhkan kreatifitas siswa, dan sarana untuk berbagi informasi.[28]

Penelitian yang dilakukan oleh Apsan Arjoyo dengan judul *"Implementasi Model E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 6 Bengkulu Selatan"*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini adalah menggunakan model *e-learning,* menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya perbedaannya ada pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan saudara Apsan Arjoyo ini fokus pada penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan yang peneliti lakukan fokus pada penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik.Subyek penelitian yang digunakan adalah wakil kepala kurikulum, guru PAI kelas X, XI, dan XII. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa SMAN 6 Bengkulu ini menggunakan fasilitas *facebook*, dengan menggunakan fitur-fitur yang ada di *facebook*, seperti *facebook Note, group,* dan lain-lain.Faktor pendukung implementasi *e-learning* di SMAN 6 Bengkulu adalah telah terpenuhinya infrastruktur *e-learning* berupa computer, jaringan computer, internet, dan perlengkapan

[28] Nona Isnawati, *Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT (E-Learning) dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Condongcatur,* Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

multimedia, konten, dan bahan ajar yang ada pada *learning management system.*[29]

C. Kerangka Pikir

Penggunaan *E-Learning* Madrasah akan menunjang pelaksanaan proses belajar untuk meningkatkan daya serap siswa atas materi yang diajarkan. Secara rutin kemudahan akses tentang materi akan memberikan waktu yang signifikan bagi siswa untuk leluasa mempelajarinya dan hal ini akan menjadi keunggulan bagi siswa yang memanfaatkan *e-learning* sebagai sarana belajarnya.

Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam proses belajar mengajar mata pelajaran tematik sangat diperlukan di musim pandemi saat ini. Ketersediaan *E-Learning* Madrasah akan berpengaruh dan memberikan kontribusi kepada siswa. Berkaitan dengan hal-hal tersebut *e-learning* juga sangat penting untuk diperhatikan dan dipahami maksudnya, dalam penelitian ini membahas implementasi *e-learning* dalam mata pelajaran tematik di tema 1 subtema 1 pembelajaran 2.

Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik ini akan secara langsung mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Faktor pendukung implementasi *E-Learning* Madrasah dalam mata pelajaran tematik bisa dilihat dari berbagai aspek, salah satunya dengan menerapkan *E-Learning* Madrasah karena kemudahan akses dalam materi yang diberikan

[29] Apsan Arjoyo, *Implementasi Model E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 6 Bengkulu Selatan*, Tesis, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri 1 Bengkulu, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun pengayaan belajar yang dapat menjadi sebab keberhasilan penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran. Kemudian diantaranya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat keberhasilan penggunaan *e-learning* dalam mata pelajaran tematik adalah beberapa materi kurang tersampaikan dengan baik, jam belajar yang kurang sesuai dengan jadwal yang ditentukan, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah jenis penelitian yang berupa temuan-temuan yang diperoleh bukan melalui prosedur perhitungan statistic atau bentuk lainnya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana data-data yang diperoleh penulis merupakan data-data hasil pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.[30]

Penelitian kualitatif juga memiliki definisi yang lain yaitu suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala. Untuk mengerti gejala tersebut peneliti mewawancarai partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks untuk selanjutnya akan dianalisis. Hasil analisis data dapat berupa penggambaran atau deskripsi, dapat pula dalam bentuk tema-tema.Dari data itu, peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan diri *(self-reflection)* dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian

[30] Subandi, "Penelitian Kualitatif*",Harmonia* Vol.11 No.2. (Desember 2016), Hal 2-3,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.[31]

Peneliti berusaha memperoleh hasil penelitian yang valid, maka dibutuhkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian, yaitu:

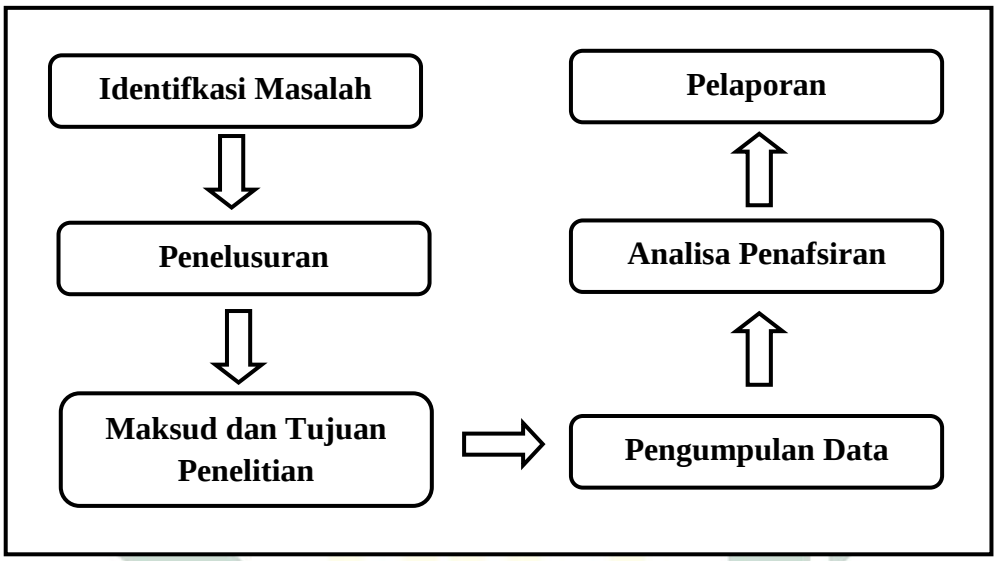

Gambar 3.1
Tahapan Penelitian Kualitatif

1. Identifikasi masalah

   Dalam tahap ini dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian.Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari.Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti. Pembaca juga akan diyakinkan akan pentingnya peneliti ini.[32]

[31]Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), Hal 6-7.
[32]Ibid. Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Hal 18-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelusuran kepustakaan *(Literatur Review)*

   Pada bagian ini peneliti mencari bahan bacaan, jurnal yang memuat bahasan dan teori tentang topic yang kaan diteliti.Pertanyaan yang harus ada dalam diri peneliti yaitu apakah pernah dibuat penelitian tentang topic atau isu ini. Pertanyaan lain yaitu apakah yang ditekankan dalam penelitian atau studi sebelumnya. Apakah penelitian saya ini merupakan peneguhan penelitian sebelumnya dalam kondisi yang berbeda ataukah memberikan hal-hal dan pemikiran baru yang tidak dibatasi penelitian-penelitian sebelumnya.Pertanyaan penting lainnya yaitu apakah kelebihan dari penelitian itu dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

   Pada tahap ini peneliti menentukan tujuan dan mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya.

4. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data menyangkut pula pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial.Termasuk dalam bagian ini adalah penentuan jumlah partisipasi yang terlibat.Hal penting lainnya yaitu mempertimbangkan keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian ini.

5. Analisis Penafsiran Data

   Dalam tahap ini, data yang tersedia dalam bentuk teks kemudian dianalisis. Bagian analisis ini biasanya menyangkut klasifikasi dan kode data. Ide-ide yang memiliki pengertian sama akan disatukan. Nantinya akan muncul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa ide dan berkembang menjadi tema-tema. Tema-tema ini nantinya ditafsirkan atau diinterpretasi oleh peneliti sehingga nantinya menghasilkan gagasan atau teori yang baru.Disini peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data sering disebut juga triangulasi objek data. Triangulasi data dibedakan menjadi antara lain; (1) Triangulasi waktu, yaitu menempatkan waktu sebagai saluran pembeda dalam mengambil data sehingga dapat dibandingkan dalam sudut pandang yang berbeda, (2) Triangulasi tempat yang menguji suatu konsep atau satu relasi variabel dalam tempat-tempat, (3) Triangulasi sumber data/responden.[33]

6. Pelaporan

   Karena coraknya deskriptif, maka metode penelitian kualitatif biasanya menghasilkan suatu laporan yang cukup tebal. Situasi, lingkunga dan pengalaman partisipan digambarkan secara luas dan mendalam sehingga para pembaca akan mempu menempatkan diri dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi. Laporan hasil penelitian memposisikan pembaca sebagai orang yang terlibat dalam keadaan tersebut.

Penelitian yang ditulis dengan judul *Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelas V Di Min 1 Gresik)* ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memperoleh data langsung dari observasi di lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan proses penggunaan *e-learning* ketika

[33]Muhammad Alif K. Sahide, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum untuk Teknik Penulisan Ilmiah,* (Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2019), Hal 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 2 di masa pendemi berlangsung.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian, yaitu studi kasus. Dimana pendekatan studi kasus dalam penelitian ini fokus pada permasalahan penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 2 di musim pandemi.

Studi kasus merupakan penelitian, dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu yang meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi, dan laporan.[34]

Berikut merupakan dari tahapan-tahpan dalam penelitian studi kasus :

1. Melakukan pemilihan judul penelitian.
2. Mengumpulkan buku bacaan sebagai sumber penelitian.
3. Melakukan perumusan masalah.
4. Pengumpulan data.
5. Penyempurnaan data.
6. Pengolahan data
7. Analisis data
8. Triangulasi data, yakni melakukan sebuah pemberitahuan kepada informan mengenai penemuannya.

[34] Sri Wahyuningsi. *Metode Penelitian Studi Kasus.* (Madura: UTM Press). Hlm 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Membuat kesimpulan.
10. Melaporkan hasil penelitian.[35]

Di atas merupakan tahapan dari penelitian studi kasus dimana hasil yang dituliskan harus sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.Dalam penelitian ini melibatkan beberapa orang yang dijadikan sebagai informan penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan penelitian yaitu di kelas V MIN 1 Gresik yang beralamat di Jalan Raya Kedamean No.52 Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Jawa Timur.Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subyek penelitian ini adalah mengetahui implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik pada masa pandemi *covid-19* MIN 1 Gresik.

2. Objek Penelitian

   Penelitian ini diambil di kelas V MIN 1 Gresik.Sumber data atau responden dalam penelitian ini adalah 2 guru wali kelas dari VA dan VB, 2 team IT, kepala sekolah, 7 siswa dari kelas VA dan VB.

[35]Radix Prima Dewi dan Siti Nur Hidayah," Tugas Akhir Semester Resume "Studi Kasus" Metode Penelitian Kualitatif", *Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong.* 2019. 13-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera pada tubuh seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi yang peneliti lakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.[36]

Langka awal yang peneliti lakukan untuk memahami kondisi yang sebenarnya dilapangan adalah dengan cara observasi. Dimana bagian awal dalam menemukan permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan *e-learning* dalam mata pelajaran tematik pada masa pandemi *covid-19* kelas V di MIN 1 Gresik.Selanjutnya peneliti melakukan observasi kepada informan yang pertama yaitu kepala sekolah MIN 1 Gresik, observasi ke kepala sekolah ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana administrator sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran daring dengan menggunakan*E-Learning* Madrasah. Observasi yang kedua peneliti lakukan dengan guru wali kelas VA dan VB, tujuan observasi ke guru wali kelas ini untuk menggali bagaimana guru dalam melakukan pembelajaran

[36]Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah, apakah guru sudah kreatif dan aktif dalam memotivasi siswa selama pembelajaran daring, sudahkah guru memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan aplikasi *E-Learning* Madrasah.

Dengan menyusun instrument observasi mengenai implementasi *e-learning* dalam pembelajaran tematik, peneliti dapat mengetahui bagaimana penggunaan *e-learning* dan apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 2.Lembar observasi diberikan kepada kepala seklah, guru kelas VA dan VB.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[37]Wawancara ini dilakukan untuk mencari data dari informan yang berkaitan dengan implementasi *e-learning* dalam pembelajaran tematik pada musim pandemi *covid-19* kelas V di MIN 1 Gresik.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan kepala sekolah, guru wali kelas VA dan VB, team IT, dan 7 orang siswa guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *E-Learning* Madrasah dan apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam

[37]Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 2. Instrument yang digunakan peneliti dalam wawancara ini adalah naskah responden yang sesuai dengan tema yang diangkat peneliti.

3. Dokumentasi

Telaah dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi ini untuk mengungkap profil sekolah MIN 1 Gresik secara umum, letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan juga mencari data sesuai penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai implementasi *e-learning* dalam pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19* kelas V di MIN 1 Gresik. Dengan metode ini akan tercipta data yang otentik mengenai gambaran nyata di MIN 1 Gresik dan sebagai pendukung dari metode wawancara.

F. Keabsahan Data

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain.[38] Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus didukung oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan.

Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara yang terstruktur dan pengamatan lapangan dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, team IT, guru kelas VA dan VB, 15 siswadari kelas VA dan VB MIN 1 Gresik.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.[39]Sumber dara sekunder meliputi sumber tertulis dan foto.Sumber data tertulis merupakan sumber data dalam bentuk

[38] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), Hal 157.
[39]Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen resmi, buku, dan arsip. Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung kantor MIN 1 Gresik.

2. Jenis data

Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data. Data yang diperoleh di lapangan merupakan data fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan..[40]

Langkah awal yang dilakukan peneliti yakni observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi *e-learning*, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi *e-learning* dalam pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 2 di masa pandemi *covid-19* kelas V di MIN 1 Gresik.

Peneliti memperoleh data utama dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data pendukung diperoleh dari buku-buku atau penelitian terdahulu yang mendukung proses pengambilan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif

[40] Albi Anggito, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Hal 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kualitatif harus diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Metode analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisa kualitatif dengan data sebagai berikut.[41]

1. Reduksi Data

   Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

   Kemudian peneliti melakukan olah data dan analisis data untuk mengetahui bagaimana implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19* kelas V di MIN 1 Gresik. Setelah dilakukan kegiatan wawancara, peneliti akan mendapatkan data-data yang mendukung penelitian, diantaranya mengetahui bagaimana implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19*, faktor apa saja yang menjadi pendukung dan

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal 317.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghambat implementasi *e-learning* dalam pembelajaran tematik di masa pandemic *covid-19.*

2. Penyajian Data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Kemudian setelah data direduksi maka yang dilakukan peneliti adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah sering disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitiannya.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi *E-Learning* Dalam Pembelajaran Tematik

Di masa pandemi saat ini penggunaan *E-Learning* sangatlah dibutuhkan baik itu di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah sampai dengan Madrasah Aliyah. Penggunaan hal ini diharuskan guna untuk mempermudah pembelajaran daring yang dilakukan pada saat ini. Baik tugas harian sampai dengan ulangan harian siswa menguploadnya di *E-Learning* Madrasah tersebut. Guru dan siswa melakukan pembelajaran melalui *E-Learning* Madrasah, guru memberikan bahan ajar, penilaian, dan *feedback* sehingga siswa dapat melihat hasil capaian selama pembelajaran berlangsung. Guru juga bisa membuat rpp, dan juga membuat raport melalui *E-Learning* Madrasah ini.

Dalam hal ini *E-Learning* Madrasah sangatlah membantu dalam proses belajar mengajar siswa dan juga guru. Disini peneliti telah melakukan proses pengambilan data yang secara langsung peneliti lakukan di MIN 1 Gresik mengenai implementasi *E-Learning* Madrasah. Dalam hal ini peneliti telah melakukan pengambilan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Dari hasil observasi kepala sekolah didapatkan bahwa: 1) sekolah sudah memiliki rencana untuk menggunakan *E-Learning* Madrasah ketika pembelajaran daring dilaksanakan, 2) administrator sekolah sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu untuk membuat website*E-Learning* Madrasah, 3) sekolah memiliki anggaran dalam menyiapkan pembelajaran daring, 4) semua pihak sekolah sudah setuju dengan penerapan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran daring.[42]

Selanjutnya dari hasil observasi dengan guru wali kelas V didapatkan bahwa: 1) guru selalu memperhatikan siswa dengan cara menanyakan kesulitan selama pembelajaran daring, 2) guru selalu memberikan penugasan dan penilaian setalahnya, 3) guru menyampaikan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring, 4) guru mendesain perencanaan pembelajaran, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran daring.[43]

Dari hasil dokumentasi, peneliti mendapatkan data yang mendukung keberhasilan penelitian, yakni: 1) sejarah berdirinya madrasah, 2) visi dan misi madrasah, 3) struktur organisasi madrasah, 4) keadaan siswa madrasah, 5) keadaan guru dan karyawan di madrasah, 6) keadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah, 6) RPP Tematik kelas V Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2.[44]

Selanjutnya peneliti memperoleh data dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan beberapa informan, yakni sebagai berikut:

Kepala MIN 1 Gresik yakni bapak Mubin, M.Pd.I berpendapat :

> "Implementasi *E-Learning*Madrasah di MIN 1 gresik berjalan dengan baik, terutama dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19.*Penggunaan *E-Learning* Madrasah ini

[42] Observasi, Kepala Sekolah MIN 1 Gresik, sabtu 23 Januari 2021.
[43] Observasi, Guru Wali Kelas V Sekolah MIN 1 Gresik, jum'at 22 Januari 2021.
[44] Dokumentasi, Sekolah MIN 1 Gresik, selasa 26 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> banyak manfaatnya, salah satunya adalah siswa dapat dengan mudah meng-akses bahan ajar ataupun penugasan kapanpun.Namun semua itu tak terlepas dari kendala yang pastinya kendala tersebut dapat diatasi dengan baik, namun dibalik itu dewan guru disini sangat setuju dengan adanya penggunaan *E-Learning*Madrasah dikarenakan sangat membantu dalam pembelajaran semisal dalam pengumpulan tugas siswa, membuat perangkat pembelajaran, dan juga membuat nilai raport siswa."[45]

Selain mewawancarai kepala madrasah peneliti disini juga menanyakan mengenai implementasi *E-Learning* Madrasah kepada *team IT* yang juga menjadi suksesor dalam pemprograman aplikasi ini. Disini Bapak Abdul Karim Sholuhi, S.H.I dan Bapak Muhammad Solihin berpendapat mengenai implementasi *E-Learning* tersebut. Berikut pendapat dari Bapak Abdul Karim Sholuhi, S.H.I :

> "Penggunaan *E-Learning* madrasah di MIN 1 Gresik ada kendala tetapi mampu diatasi dengan baik.Bentuk *E-Learing* Madrasah sendiri yakni video pembelajaran, PPT,dan PDF.Penggunaan bentuk *e-learning* madrasah disesuaikan dengan materi dari guru.*E-Learning* Madrasah ini adalah aplikasi gratis yang disediakan oleh Kemenag.Aplikasi ini sangat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan belajar-mengajar selama sekolah daring dilaksanakan.Dengan adanya aplikasi *E-Learning* Madrasah ini team IT dapat dengan mudah memantau proses belajar-mengajar antar siswa dengan guru".[46]

Kemudian bapak Muhammad Sholihin selaku *team* IT di MIN 1 Gresik juga berpendapat bahwa:

> "*E-Learning* disini berjalan dengan baik, namun kendalanya hanya pada awal penggunaan *e-learning* dan bentuk implementasinya bisa berupa *Word*, Video *YouTube*, PDF, PPT. *E-Learning* Madrasah yang dipegang oleh team IT dengan guru agak sedikit berbeda. *E-Learning* Madrasah yang dipegang oleh team IT dapat memantau guru dan siswa yang sedang aktif menggunakan aplikasi *E-Learning* Madrasah. Dengan adanya fitur ini, kepala sekolah didampingi team

[45] Wawancara, Kepala Sekolah MIN 1 Gresik, sabtu 23 Januari 2021.
[46]Wawancara, Team IT MIN 1 Gresik, Jum'at 22 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IT dapat dengan mudah memantau guru ketika melaksanakan proses belajar-mengajar dengan siswa".[47]

Di atas merupakan beberapa pendapat dari para informan yang mengemukakan bentuk dari *E-Learning* madrasah itu sendiri. Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Aplikasi *E-Learning* Madrasah adalah sebuah aplikasi gratis produk madrasah yang manfaatnya ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di Madrasah dari mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) agar pembelajara menjadi lebih terstruktur, menarik, dan interaktif. Bentuk implementasi *E-Learning* Madrasah dapat berupa penggunaan video, word, PDF, PPT.

Implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik ini dijalankan dengan merencakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentinan, bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan.Implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik ini berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncakan. Implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik ini ditinjau dari tiga aspek:

[47]Wawancara, Team IT MIN 1 Gresik, Jum'at 22 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dari Segi Perencanaan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan yang direncanakan.Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Perencanaan ini penting karena akanmempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur pembelajaran secara menyeluruh. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan guru wali kelas VA dan VB:

Wawancara peneliti lakukan denganBapak Syahidan, S.Pdselaku wali kelas VA berpendapat mengenai *E-Learning* Madrasah itu sendiri yakni :

> "Implementasi *E-Learning*Madrasahdi MIN 1 Gresik sudah berjalan dengan baik, meskipun pada awal penggunaan terjadi kendala baik teknis maupun non teknis.Bentuk implementasi *E-Learning*menurut saya itu banyak bentuknya, diantaranya yakni PPT, Video pembelajaran, PDF, dan *Word*. Dimana pada intinya siswa menerima materi sesuai dengan apa yang diberikan oleh guru. Menurut saya penggunaan *E-Learning* Madrasah sangat mendukung karena fitur-fiturnya sudah lengkap dalam hal penilaian.*E-Learning* Madrasah ini memudahkan guru dalam membuat RPP, penyediaan bahan ajar yang bisa diakses kapanpun, pemberian tugas, pemberian nilai dan *feedback*.Di dalam *E-Learning* Madrasah juga terdapat fitur untuk pembuatan raport siswa".[48]

Selanjutnya bapak Syahidan, S.Pd memaparkan pendapatnya mengenai desain perencanaan pembelajaran menggunakan *E-Learning* Madrasah yaitu"

> "Guru harus menentukan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, kemudian dirumuskan RPP yang sesuai dengan

[48] Wawancara, Wali Kelas VA MIN 1 Gresik, Jum'at 22 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pembelajaran. Setelah merumuskan RPP, guru membuat bahan ajar berupa PPT atau video pembelajaran.Kemudian guru juga membuat penugasan yang disesuaikan dengan materi, baik itu penugasan KI3 ataupun KI4.RPP yang direncanakan sudah disesuaikan dengan kondisi pada saat ini yaitu RPP daring. RPP daring ini dibuat dengan tetap memperhatikan standar proses yang ada yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup"[49]

Kemudian Ibu Muifah, M.Pd.I selaku wali kelas VB juga memberikan pendapat mengenai implementasi *E-Learning* yang beliau gunakan pada saat ini yakni :

"Implementasi *E-Learning* di MIN 1 Gresik menurut saya berjalan sesuai dengan rencana, namun kendala masih ada. Kemudian bentuk *E-Learning* yang digunakan dalam pembelajaran daring diantaranya *Word*, Video *YouTube*, PDF, PPT. Ini digunakan sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru. Disini saya lebih sering menggunakan video *YouTube* dan juga PDF.Fitur dalam *E-Learning* Madrasah sudah lengkap dan terkoordinir. Dalam *E-Learning* Madrasah kita bisa membuat kelas online, berisi konten mulai dari awal proses pembelajaran, pembuatan Rencana Pekan Efektif (RPE), Penentuan nilai KKM, pembuatan standar kompetensi (Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, jurnal guru, pengelolahan penilaian harian, ujian berbasis computer (CBT), hingga pengolahan nilai raport. Menurut saya *E-Learning* Madrasah sudah dibuat senyaman mungkin bagi para pengguna agar mampu menarik semangat belajar".[50]

Kemudian ibu Muifah, M.Pd.I selaku wali kelas VB memaparkan pendapatnya mengenai desain perencanaan pembelajaran menggunakan *E-Learning* Madrasah yaitu:

"Dengan aplikasi *E-Learning* Madrasah, guru bisa membuat kelas online sebanyak kelas yang diampuh.Setelah itu guru menyediakan buku-buku elektronik yang bisa diakses siswa kapan saja dan dimana saja.Sehingga siswa tetap bisa

[49]Wawancara, Wali Kelas VA MIN 1 Gresik, Rabu 03 Februari 2021.
[50]Wawancara, Wali Kelas VB MIN 1 Gresik, Jum'at 22 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan kegiatan literasi dengan baik. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar setiap pelajaran yang kami ampuh, sehingga memungkinkan siswa untuk memantau dan mengikuti pembelajaran yang telah direncanakan. Kemudian guru meng-*upload* bahan ajar dan tugas pada penugasan KI 3 dan KI 4.RPP yang direncanakan sudah disesuaikan dengan kondisi pada saat ini yaitu RPP daring. RPP daring ini dibuat dengan tetap memperhatikan standar proses yang ada yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup"[51]

b. Dari Segi Pelaksanaan

Pelaksanaan artinya bagaimana cara melaksanakan suatu rancangan desain perencanaan yang telah dibuat dengan baik. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan guru wali kelas VA dan VB:

Wawancara yang pertama peneliti lakukan dengan wali kelas VA yakni bapak Syahidan, S.Pd. beliau berpendapat bahwa:

"Saya melaksanakan pembelajaran dengan membuka pembelajaran melalui *group WhatsApp*sekaligus menyapa siswa dan orang tua, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui *Voice Note*.kemudian memberikan intruksi kepada siswa untuk mengisi absensi harian pada menu absensi kelas, kemudian membuka bahan ajar yang telah disediakan pada menu Bahan Ajar. Setelah itu siswa diarahkan untuk menyelesakan tugas dan hasilnya di *upload*pada penilaian KI3 ataupun KI4. Penugasan saya berikan sesuai dengan materi yang saya ajarkan. Untuk Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2 ini terdapat 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, SBdP. Pada tema ini saya memberikan tugas untuk mengisi nilai KI3 dan KI4. Tugas Bahasa Indonesia saya memberikan tugas berupa siswa mengamati gambar cerita yang terdapat pada buku, kemudian siswa menyajikan dan mengkomunikasikan hasil pengamatannya secara tertulis ke dalam kolom yang tersedia pada buku. Selanjutnya tugas IPA dan SBdP saya memberikan tugas kepada siswa untuk melengkapi bagan nama organ gerak

[51]Wawancara, Wali Kelas VB MIN 1 Gresik, Rabu 03 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada hewan beserta fungsinya. Selanjutnya siswa *upload* tugas melalui *E-Learning* Madrasah."[52]

Selanjutnya ibu Muifah, M.Pd.I selaku guru wali kelas VB menyampaikan pendapatnya yakni:

"Saya melaksanakan pembelajaran dengan membuka pembelajaran melalui *group WhatsApp*sekaligus menyapa siswa dan orang tua.kemudian memberikan intruksi kepada siswa untuk mengisi absensi harian pada menu absensi kelas, kemudian membuka bahan ajar yang telah disediakan pada menu Bahan Ajar. Setelah itu siswa diarahkan untuk menyelesakan tugas dan hasilnya di *upload*pada penilaian KI3 ataupun KI4. Penugasan saya berikan sesuai dengan materi yang saya ajarkan. Untuk Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2 ini terdapat 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, SBdP. Pada tema ini saya memberikan tugas untuk mengisi nilai KI3 dan KI4. Tugas Bahasa Indonesia saya memberikan tugas berupa siswa menentukan pokok pikiran yang terdapat pada teks. Selanjutnya tugas IPA dan SBdP saya memberikan tugas kepada siswa untuk membuat gambar organ gerak pada hewan, kemudian siswa menjelaskan bagian-bagian organ gerak pada hewan sesuai yang mereka gambar dan disajikan dalam bentuk video Selanjutnya siswa *upload* tugas melalui *E-Learning* Madrasah"[53]

c. Dari Segi Evaluasi

Evaluasi mempunyai maksud dan tujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada guru wali kelas VA dan VB dapat disimpulkan bahwa guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa penugasan.Penugasan ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Ketika pembelajaran daring, guru memberikan waktu dalam proses belajar mengajar hingga

[52]Wawancara, Wali Kelas VA MIN 1 Gresik, Rabu 03 Februari 2021.
[53]Wawancara, Wali Kelas VB MIN 1 Gresik, Rabu 03 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelesaian tugas dalam satu hari. Namun guru juga memberikan tenggang waktu pengerjaan tugas hingga hari berikutnya, pemberian waktu ini dirasa diperlukan oleh siswa karena sebab-sebab tertentu seperti: siswa bisa menyelesaikan tugas ketika orang tuanya selesai bekerja, kendala sinyal siswa yang kurang baik, ketika terjadi kendala eror pada server aplikasi *E-Learning* Madrasah.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi *E-Learning* Dalam Pembelajaran Tematik

E-Learning Madrasah adalah aplikasi yang ditujukan untuk menunjang proses belajar-mengajar yang dilakukan peserta didik dengan guru selama musim pandemi *covid-19.* Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan aplikasi *E-Learning* Madrasah ini, salah satunya adalah guru dan siswa merasa terbantu dengan adanya aplikasi ini.Namun semua itu tidak terlepas dari faktor penghambat yang ada ketika diterapkannya *E-Learning* Madrasah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik. Hal ini didukung oleh pendapat dari guru wali kelas VA yaitu bapak Syahidan, S.Pd:

> "Penggunaan *E-Learning* Madrasah sangat berpengaruh dalam pembelajaran selama pandemi *covid-19.*Penggunaan *E-Learning* Madrasah ini juga sangat efektif dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Tematik. Guru bisa menyajikan bahan ajar dalam bentuk PDF, PPT, *word*, maupun video pembelajaran. Namun ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> beberapa materi yang menurut saya kurang efektif ketika penerapannya tidak dilakukan secara tatap muka langsung".[54]

Kemudian bapak Syahidan, S.Pd menyampaikan pendapatnya mengenai beberapa faktor yang menjadi penghambat implementasi *E-Learning* Madrasah yaitu:

> "Beberapa faktor yang menjadi penghambat diterapkannya *E-Learning* Madrasah yang sering terjadi adalah jam pelajaran siswa dan keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Ada beberapa siswa yang tidak memiliki *Handphone*, jadi siswa menunggu orang tuanya pulang kerja terlebih dahulu baru bisa mengumpulkan tugas pada *E-Learning* Madrasah. Faktor penghambat lainnya terdapat pada server *E-Learning* Madrasah itu sendiri, seringnya terjadi eror sehingga pembelajaran sementara dialihkan pada grup *WhatsApp*, namun pengumpulan tugas tetap dikumpulkan ke *E-Learning* Madrasah. Tidak adanya kunjungan kerumah *(Home Visit)* ini dimaksudkan untuk mematuhi peraturan Pemerintah dalam memutus rantai penyebaran *Covid-19*.Namun guru disini tetap harus menyampaikan beberapa hal terkait keberhasilan belajar siswa kepada wali murid melalui *WhatsApp*.Menurut saya untuk pembelajaran tematik yang kurang efektif dengan penggunaan*E-Learning* Madrasah ini ada pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2.Pada tema tersebut ada 3 mata pelajaran (Bahasa Indonesia, IPA, SBdP).Pada tema ini membahas organ gerak pada hewan.Disini guru harus kreatif dalam membuat bahan ajar untuk menerangkan bagian organ gerak pada hewan. Guru juga harus mengetahui kemampuan memahami dan kemampuan menghafal pada masing-masing siswa, karena pada pembelajaran ini siswa dituntut untuk bisa menghafal bagian-bagian organ gerak hewan beserta fungsinya".[55]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Muifah, M.Pd.I selaku wali kelas VB, beliau memberikan pendapat mengenai faktor penghambat dan pendukung implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik yaitu:

> "Pada musim pandemi saat ini, penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran sangatlah efektif, begitupun dalam

[54]Wawancara, Wali Kelas VA MIN 1 Gresik, Jum'at 22 Januari 2021.
[55]Wawancara, Wali Kelas VA MIN 1 Gresik, Jum'at 22 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pembelajaran Tematik.Penerapan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik juga sangat mendukung, mungkin ada beberapa materi yang kurang efektif jika pembelajarannya diterapkan dengan menggunakan aplikasi ini".[56]

Ibu Muifah, M.Pd.I juga menyampaikan pendapatnya mengenai beberapa faktor yang menjadi penghambat implementasi *E-Learning* Madrasah yakni:

> "Menurut saya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat implementasi *E-Learning* Madrasah.Kendala yang paling utama adalah sinyal, karena tidak semua rumah siswa memiliki sinyal yang baik. Ada beberapa siswa yang ketika pembelajaran dimulai, ia harus mencari WIFI terlebih dahulu agar ia bisa meng-akses *E-Learning* Madrasah. Kendala selanjutnya adalah disiplin belajar yang dimiliki masing-masing siswa, karena pada pembelajaran daring ini siswa dituntut untuk belajar mandiri.Untuk pengumpulan tugas masih ada beberapa siswa yang masih telat dalam pengumpulannya, tapi itu semua bisa kita maklumi karena kita tidak tau keadaan sinyal dan kendala lainnya yang dimiliki oleh siswa tersebut.Kemudian untuk materi pembelajarannya ada beberapa materi yang menurut saya kurang efektif ketika dilakukan dengan pembelajaran daring ini, salah satunya adalah pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2.Pada tema tersebut membahas tentang organ gerak pada hewan. Guru dituntut bisa sekreatif mungkin untuk membuat bahan ajarnya, karena pada materi ini siswa diharuskan paham mengenai organ gerak hewan dan fungsi-fungsinya".[57]

Dari kesimpulan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas VA dan VB mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik yakni aplikasi *E-Learning* Madrasah sudah dibuat senyaman mungkin bagi penggunanya, baik siswa, guru, dan team IT. Aplikasi ini juga sangat mendukung proses pembelajaran daring yang dilakukan semua sekolah khususnya MIN 1 Gresik. Fitur-fitur yang terdapat pada *E-Learning*

[56]Wawancara, Wali Kelas VB MIN 1 Gresik, Jum'at 22 Januari 2021.
[57]Wawancara, Wali Kelas VB MIN 1 Gresik, Jum'at 22 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah juga sudah lengkap dan memudahkan guru ketika melakukan proses belajar-mengajar dengan siswa.

Namun disamping itu, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik, salah satunya adalah kendala sinyal yang dimiliki oleh masing-masing siswa.Ada beberapa siswa yang tidak memiliki jaringan sinyal yang baik, sehingga siswa menjadi terlambat dalam pengumpulan tugas. Faktor lain yang menjadi penghambat adalah server yang sering eror, tapi semua itu masih bisa diatasi oleh team IT MIN 1 Gresik.

Penggunaan *E-Learning* Madrasah untuk pembelajaran daring sudah sesuai karena sudah sesuai dengan kebutuhan MIN 1 Gresik dengan penggunaan aplikasi ini selama musim pandemi, namun semua itu tidak terlepas dari beberapa kendala yang ada didalamnya. Untuk penerapan materi pembelajaran dengan *E-Learning* Madrasah, guru sudah sangat terbantu dengan adanya aplikasi ini. Namun ada beberapa materi yang kurang efektif jika penerapannya dilakukan secara daring, salah satunya adalah materi yang terdapat pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2. Pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2 ini terdapat 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Kesulitan yang dihadapi guru khususnya terdapat pada mata pelajaran IPA. Pada mata pelajaran IPA ini pokok pembahasannya adalah organ gerak pada hewan.Disini guru harus sekreatif mungkin menyajikan bahan ajar yang mudah dipahami oleh siswa, karena pada tema ini siswa dituntut untuk paham dan hafal organ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerak yang dimiliki oleh hewan dan fungsi-fungsi dari organ gerak tersebut. Siswa juga dituntut untuk bisa menyebutkan nama organ gerak pada hewan beserta fungsinya ketika guru menyajikan bagan gambar organ gerak hewan.

Kemudian dalam kesempatan lain, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, dimana pada kelas VA dan VB terdapat 52 siswa peneliti hanya mengambil 7 siswa sebagai informan dalam penelitian ini. Peneliti mewawancarai Nurmalia Debita Zahra, Najwa Naila Bil Qista, Dava Deandra Hasanuddin, Davin Deandra Hasanuddin, Zahra Nur Fitria Azizah, Aurifki Putra Rufdianto, dan Muhammad Adli Naryama.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yang pertama yaitu Nurmalia Debita Zahra. Dia menyampaikan pendapatnya mengenai implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik yakni:

> "Pembelajaran daring dengan memanfaatkan *E-Learning* Madrasah ini sudah baik karena bahan ajar, pengiriman tugas, dan absensi terdapat pada satu aplikasi. Disamping itu kendala yang sering terjadi adalah gangguan pada aplikasi, terkadang kendala dari sinyal atau gangguan dari pusat, sehingga menyita waktu lama untuk melihat bahan ajar dan pengumpulan tugas pada *E-Learning* Madrasah.Namun semua itu bisa diatasi oleh masing-masing guru dengan guru memudahkan siswa dalam pengumpulan tugas melalui grup *WhatsApp*, ada juga guru yang menambah waktu pengumpulan tugas, namun ada sebagian guru yang mengharuskan tugas dikirim ke *E-Learning* Madrasah, sehingga siswa menunggu hingga *E-Learning* Madrasah sudah bisa diakses. Hambatan lainnya mengenai materi pembelajaran adalah ada materi yang sering kurang saya fahami ketika pembelajaran dilakukan secara daring yaitu materi pada mata pelajaran MTK dan IPA".[58]

[58]Wawancara, Siswa Kelas VA MIN 1 Gresik, Rabu 27 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan yang kedua yaitu Najwa Naila Bilqista yakni:

> "Menurut saya adanya pembelajaran daring dengan memanfaatkan *E-Learning* Madrasah ini kurang efektif, karena ketika pengerjaan tugas sekolah kebanyakan dibantu orang tua dan guru les.Karena kurangnya pemahaman dari penjelasan guru yang telah diberikan membuat semangat belajar menjadi menurun.Kendala yang sering dialami adalah terjadinya eror pada aplikasi *E-Learning* Madrasah, sehingga menyebabkan waktu belajar tidak disiplin dan pengumpulan tugas menjadi terlambat.Kendala lainnya adalah ada beberapa materi yang kurang saya mengerti jika penjelasannya dilakukan secara daring.Pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2 juga saya mengalami hambatan kurangnya pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA".[59]

Selanjutnya informan yang ketiga Dava Deandra Hasanuddin menyampaikan pendapatnya mengenai implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik yaitu:

> "Pembelajaran daring menuntut kita untuk belajar aktif dan mandiri di rumah dengan memanfaatkan aplikasi *E-Learning* Madrasah. Peggunaan *E-Learning* Madrasah ini sudah efektif karena proses pembelajaran dilakukan jadi satu dalam aplikasi ini. Namun ada hambatan yang sering terjadi seperti keadaan sinyal dirumah yang kurang mendukung.Hambatan lainnya terjadi pada beberapa materi dari buku Tematik yang kurang saya fahami jika pembelajarannya tidak dilakukan secara langsung".[60]

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang keempat yaitu Davin Deandra Hasanuddin mengenai implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik yaitu

> "Penggunaan *E-Learning* Madrasah sudah sangat mendukung dalam pembelajaran daring, karena kita bisa akses bahan ajar kapanpun dan dimanapun. Absensi dan pengumpulan tugas juga sudah dijadikan satu dalam *E-Learning* Madrasah ini sehingga mudah untuk mencari dan menghindari penggunaan banyak aplikasi yang membuat kita

[59]Wawancara, Siswa Kelas VA MIN 1 Gresik, Rabu 27 Januari 2021.
[60]Wawancara, Siswa Kelas VA MIN 1 Gresik, Rabu 27 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kurang faham. Kendala yang sering saya hadapi adalah kurangnya pengawasan dan penjelasan materi dari guru secara langsung membuat semangat belajar menjadi menurun".[61]

Selanjutnya informan yang kelima Zahra Nur Fitria Azizah menyampaikan pendapatnya mengenai implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik yaitu:

> "Pembelajaran daring dengan memanfaatkan *E-Learning* Madrasah menurut saya kurang efektif karena terlalu monoton dan tidak ada interaksi antara pendidik dan peserta didik.Kesulitan yang sering saya alami adalah jika mengerjakan tugas kemudian ada jawaban yang kurang tepat maka kita tidak tahu jawaban yang benar itu bagaimana, karena kita hanya mendapatkan skor saja.Kesulita lainnya adalah ketika ada materi pelajaran yang kurang dipahami, siswa tidak bisa menanyakan secara langsung pada guru.Untuk materi pelajarannya ada beberapa yang kurang saya fahami jika pembelajarannya dilakukan secara daring, khususnya pada mata pelajaran Matematika".[62]

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan dengan informan yang keenam yaitu Aurifki Putra Rufdianto yang menyampaikan pendapatnya mengenai implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik yakni:

> "Pembelajaran daring ini menuntut semua siswa untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan *E-Learning* Madrasah. Menurut saya penggunaan *E-Learning* Madrasah ini sudah efektif karena kita bisa mengulang kembali penjelasan dari materi yang sudah diberikan, kita juga bisa meng-akses kapanpun materi yang disediakan guru. Namun saya kurang puas karena jika ada materi yang kurang saya fahami tidak bisa bertanya secara langsung kepada ibu dan bapak guru.Mungkin sesekali guru datang ke rumah siswa, jadi guru tahu pencapaian pembelajaran dari setiap siswa. Kesulitan lain yang saya hadapi adalah pada pembelajaran tematik, dimana pada pembelajaran daring ini guru hanya menyampaikan materi-materi ilmu pasti, tetapi kurang bisa menanamkan dan membentuk sikap dan karakter baik pada diri kami".[63]

[61]Wawancara, Siswa Kelas VA MIN 1 Gresik, Rabu 27 Januari 2021.
[62]Wawancara, Siswa Kelas VB MIN 1 Gresik, Rabu 27 Januari 2021.
[63]Wawancara, Siswa Kelas VB MIN 1 Gresik, Rabu 27 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan yang ketujuh Muhammad Adli Naryama yang menyampaikan pendapatnya mengenai implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik yaitu:

> "Menurut saya penggunaan *E-Learning* Madrasah saat pembelajaran daring berlangsung kurang efektif karena tidak semua siswa memiliki *Handphone*, jadi saya harus menunggu orang tua pulang kerja terlebih dahulu baru saya bisa meng-akses bahan ajar dan penugasan yang telah diberikan guru pada *E-Learning* Madrasah, hal ini menyita banyak waktu sehingga disiplin belajar kurang maksimal dan pengumpulan tugas menjadi terlambat. Kendala lain yang saya alami adalah pada materi pembelajaran, ada beberapa materi yang kurang saya fahami jika pembelajaraannya dilakukan secara daring, salah satunya adalah materi IPA dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran daring ini juga membuat saya tidak bisa bertanya secara langsung kepada guru mengenai materi-materi yang kurang saya fahami".[64]

B. Pembahasan

Dalam bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan di MIN 1 Gresik pada bulan Januari 2021 mengenai implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana wawancara peneliti lakukan dengan beberapa narasumber yang menjadi informan yakni Kepala Sekolah, guru wali kelas VA dan VB, team IT, dan 7 siswa dari MIN 1 Gresik. Dari hasil penelitian yang dilakukan, akan dibahas mengenai hal berikut: 1) Implementasi *E-Learning* Madrasah dalam

[64]Wawancara, Siswa Kelas VB MIN 1 Gresik, Rabu 27 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran Tematik, 2) Faktor penghambat dan pendukung implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik.

1. Implementasi *E-Learning* Dalam Pembelajaran Tematik

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data dari hasil observasi. Dari hasil observasi kepala sekolah didapatkan bahwa: 1) sekolah telah melakukan rapat dan dirumuskan bahwa sekolah memiliki rencana untuk menggunakan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran daring, 2) administrator sekolah sudah mampu untuk membuat *websiteE-Learning* Madrasah, 3) sekolah memiliki anggaran untuk persiapan penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran, 4) semua masyarakat sekolah sudah setuju dengan segala ketentuan yang ditetapkan untuk menggunakan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran daring.[65]

Selanjutnya hasil observasi dengan guru wali kelas didapatkan bahwa: 1) guru selalu memperhatikan siswa dengan cara menanyakan kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring, 2) guru selalu memberikan penugasan kepada siswa setelah penyampaian materi, 3) guru memberikan penilaian pada tugas yang telah dikerjakan oleh siswa, 4) guru menyampaikan hasil belajar siswa selama pembelajaran, 5) sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru mendesain perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, dan mengevaluasi pembelajaran daring.[66]

Dari hasil dokumentasi, peneliti mendapatkan data yang mendukung keberhasilan penelitian, yakni: 1) sejarah berdirinya madrasah, 2) visi dan

[65] Observasi, Kepala Sekolah MIN 1 Gresik, sabtu 23 Januari 2021.
[66] Observasi, Guru Wali Kelas V Sekolah MIN 1 Gresik, sabtu 23 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misi madrasah, 3) struktur organisasi madrasah, 4) keadaan siswa madrasah, 5) keadaan guru dan karyawan di madrasah, 6) keadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah.

Dari hasil dokumentasi, peneliti mendapatkan data yang mendukung keberhasilan penelitian, yakni: 1) sejarah berdirinya madrasah, 2) visi dan misi madrasah, 3) struktur organisasi madrasah, 4) keadaan siswa madrasah, 5) keadaan guru dan karyawan di madrasah, 6) keadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah, 6) RPP Tematik kelas V Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2.[67]

Dalam penelitian ini, peneliti membahas implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik pada masa pandemi *covid-19*. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa: 1) Pentingnya penggunaan *E-Learning* Madrasah ketika pembelajaran daring, 2)Desain perencanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah , 3) Desain pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah, 4) Evaluasi pembelajaran Tematik yang dilakukan dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah, 5) Penggunaan aplikasi *E-Learning* Madrasah ini sangat mendukung dan efektif untuk diterapkan, namun disamping itu ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya.

E-Learning Madrasah adalah aplikasi yang dirilis oleh Kementerian Agama mulai dari jenjang Roudlotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah

[67] Dokumentasi, Sekolah MIN 1 Gresik, selasa 26 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). *E-Learning* Madrasah ini dapat diakses 24 jam dimana saja oleh pengguna, selama mempunyai akses internet yang stabil dan mempunyai *username* dan *password* untuk mengaksesnya. Langkah awal penggunaan aplikasi ini adalah lembaga pendidikan harus login ke *website E-Learning* Madrasah*Official* dengan menggunakan Nomor Statistik Madrasah (NSM). Kemudian madrasah akan diminta untuk mengupload SK Operator sebagai persyaratan disetujuinya penggunaan aplikasi *E-Learning* Madrasah ini. Proses verifikasi SK Operator membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua minggu untuk kemudian dinyatakan lulus dan bisa mendownload aplikasi *E-Learning* Madrasah. Aplikasi ini diciptakan untuk mempermudah guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam rangka menjawab tantangan kemajuan teknologi yang semakin maju.

Sementara itu aplikasi *E-Learning* Madrasah juga menyediakan menu bagi siswa untuk mengakses bahan ajar yang telah disediakan guru. Selain itu siswa juga bisa mengumpulkan tugas dan melihat hasil nilai dan *feedback* yang didapatnya. Aplikasi *E-Learning* Madrasah ini juga membantu kepala sekolah dengan didampingi team IT dalam memantau kinerja guru ketika memberikan materi kepada siswa.*E-Learning* Madrasah yang dimiliki oleh team IT memiliki fitur untuk melihat guru dan siswa yang aktif menggunakan aplikasi ini.Jadi pembelajaran bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan kondusif, efektif, dan efisien sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan.

Implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik ini berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncakan. Implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik ini ditinjau dari tiga aspek:

a. Dari Segi Perencanaan

Perencanaa pembelajaran merupakan peran penting dalam membantu guru melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik.Dalam *E-Learning* Madrasah guru mendesain perencanaan pembelajaran dengan membuat kelas online, berisi konten mulai dari awal proses pembelajaran, pembuatan Rencana Pekan Efektif (RPE), Penentuan nilai KKM, pembuatan standar kompetensi (Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, jurnal guru, pengelolahan penilaian harian, ujian berbasis computer (CBT), hingga pengolahan nilai raport.

Rencana pembelajaran dibuat guru sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, maka setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut. Menurut Gagne dan Briggs, rencana pembelajaran yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendaknya mengandung tiga komponen, yaitu: 1) tujuan pengajaran, 2) materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan, metode pengajaran, media pengajaran dan pengalaman mengajar 3) evaluasi keberhasilan.[68]

Dari beberapa uraian yang telah peneliti paparkan, ini sesuai dengan pendapat pakar ahli yakni Allan J.Henderson yang mendefinisikan *E-Learning* sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer dan internet.*E-Learning* memungkinkan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh melalui komputer yang tersambung jaringan internet.Pembelajaran ini dilakukan ditempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik datang mengikuti pembelajaran di kelas.[69]Pembelajaran jarak jauh juga didesain sebaik mungkin oleh guru dalam perencanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah. Pembelajaran dilakukan secara daring, dengan ketentuan RPP satu lembar yang perlu diperhatikan adalah muatan didalamnya paling tidak ada tiga point yaitu: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Dalam penyusunannya harus didasarkan pada kesesuaian kebutuhan materi. Berikut desain perencanaan pembelajarannya yang sudah dibuat guru yakni:

1) Guru menentukan tujuan kurikulum dan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran

[68]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru),* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 34.
[69]Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hal 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pembuatan RPP yang sudah didesain sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring
3) Pembuatan bahan ajar yang disajikan dalam bentuk PDF, *word*, PPT, ataupun video pembelajaran. Bentuk menyampaian bahan ajar kepada siswa ini disesuaikan dengan materi yang akan dijelaskan
4) Penugasan untuk siswa. Pemberian tugas ini disesuaikan dengan materi, baik itu berupa soal ataupun produk hasil karya siswa
5) Pemberian penilaian dan *feedback* sesuai dengan penugasan, baik itu penugasan untuk KI3 ataupun penugasan untuk KI4

b. Dari Segi Pelaksanaan

Selanjutnya setelah dilakukan desain perencanaan pembelajaran, kemudian dilakukan desain pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah, antara lain: a) Menentukan KI dan KD yang akan digunakan dalam perumusan RPP sebagai salah satu rencana pelaksanaan pembelajaran yang kondusif, b) Membuat bahan ajar dengan bentuk penyajian yang disesuaikan dengan materi, c) Membuat penugasan dan penilaian untuk KI3 dan KI4.

Melaksanakan pembelajaran melalui *E-Learning* Madrasah dengan guru melakukan pendahuluan pembelajaran BDR, dilanjut dengan inti kegiatan pembelajaran BDR, penutup pembelajaran BDR.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut pelaksanaan pembelajaran BDR sesuai dengan hasil analisis RPP daring kelas V MIN 1 Gresik:

1) Guru mengucap salam, menyapa, dan menanyakan kabar siswa melalui *group WhatsApp*
2) Peserta didik mengisi absensi harian terlebih dahulu
3) Guru menyampaikan tujuan
4) Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, Memahami materi yang telah disediakan
5) Jika ada hal-hal yang dirasa kurang faham maka bisa ditanyakan ke guru melalui *chat whatsApp*
6) Guru menyampaikan materi selanjutnya melalui *voice note*, dan siswa disuruh mengamati organ gerak pada hewan
7) Guru melakukan tanya jawab sebelum pembelajaran ditutup
8) Selanjutnya kegiatan penutup, siswa menyelesaikan penugasan yang telah diberikan, kemudian hasil tugasnya langsung di upload pada *E-Learning* Madrasah. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a.

c. Dari Segi Evaluasi

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah, khususnya yang peneliti teliti Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2 yakni dengan memberikan penugasan kepada siswa sesuai dengan materi yang disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penugasan ini diberikan kepada siswa sebagai salah satu tolak ukur dalam keberhasilan selama pembelajaran daring, mengingat ketika pembelajaran daring guru tidak bisa melakukan tanya jawab secara langsung dengan siswa, jadi pemberian penugasan ini untuk mengetahui apakah siswa faham mengenai materi yang sudah disediakan oleh guru. Untuk evaluasi dari pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2 ini guru memberikan penugasan menentukan pokok pikiran yang terdapat pada teks untuk muatan Bahasa Indonesia. Selanjutnya tugas IPA dan SBdP diberikan tugas untuk siswa membuat gambar organ gerak pada hewan kemudian siswa disuruh menerangkan bagian-bagian organ gerak tersebut dan disajikan dalam bentuk video.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi *E-Learning* Madrasah Dalam Pembelajaran Tematik

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap ada faktor penghambat dan pendukung implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, didapatkan beberapa faktor yang menjadi pendukung adalah guru dan siswa merasa dimudahkan dengan adanya *E-Learning* Madrasah ini, karena fitur-fitur yang ada sudah lengkap dan terus dilakukan pembaharuan sehingga saat ini sudah mejadi versi 2.0.0 dengan menu terbaru dari aplikasi *E-Learning* Madrasah ini adalah fitur *Video Conference (Vicon)*.Keaktifan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengikuti pembelajaran daring ini ditunjukkan dengan antusias peserta didik dalam pembelajaran, melakukan absensi harian, mengirim tugas pada KI3 dan KI4, dan menyelesaikan CBT (*Computer Based Test*).

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan, baik dari guru maupun siswa didapatkan bahwa keinginan dan tekad yang kuat untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar meski terhalang oleh jarak. Pihak madrasah juga terus mengupayakan solusi bagi peserta didik yang memiliki masalah disiplin belajar karena kendala sinyal, kendala *Handphone*, dan kendala-kendala lainnya yang dihadapi.

Dari keseluruhan siswa kelas VA dan VB yang berjumlah 52siswa, yang menjadi informan untuk dilakukan wawancara ini berjumlah 7 siswa dari kelas VA dan VB. Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut didapatkan kebanyakan siswa sudah merasa puas dan efektif ketika pembelajaran daring ini memanfaatkan aplikasi *E-Learning* Madrasah. Siswa bisa mengakses bahan ajar kapanpun dan dimanapun, sehingga siswa bisa mengulang-ulang materi yang belum dipahami. Siswa juga merasa dimudahkan dengan adanya aplikasi *E-Learning* Madrasah ini, karena fitur-fitur yang ada sudah lengkap seperti penyediaan bahan ajar, penugasan, dan absensi harian yang terdapat pada satu aplikasi. Jadi memudahkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Namun semua itu tidak terlepas dari faktor yang menjadi penghambat implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik. Ini sesuai dengan pendapat Cisco yang berpendapat tentang *E-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Learning tidak berarti mengganti model belajar konvensional didalam kelas, tetapi memperkuat model belajar melalui pengayaan *content* dan pengembangan teknologi pendidikan. Kemudian kemampuan siswa bervariasi, tergantung pada isi dan cara penyampaiannya. Makin baik keselarasan antar konten dan alat penyampaiannya dengan gaya belajar, maka akan semakin baik hasil yang didapat oleh siswa.[70]Materi-materi yang terdapat pada buku Tematik tidak semuanya cocok diterapkan dengan pembelajaran daring, ada sebagian materi yang menrut guru dan siswa kesulitan ketika penerapannya tidak langsung dilakukan dengan tatap muka.Salah satu materi yang menurut siswa dan guru mengalami kesulitan dalam penerapannya adalah ada pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2. Pada tema ini terdapat 3 mata pelajaran yaitu IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Pokok pembahasannya adalah organ gerak pada hewan, disini guru diharuskan mampu menyajikan bahan ajar yang kreatif, tidak membosankan, dan mudah dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Guru juga dituntut untuk memahami kemampuan belajar masing-masing siswa, sehingga tujuan pembelajaran yakni siswa mampu mengetahui organ gerak pada hewan beserta fungsi-fungsi dapat terkoordinir dengan baik.

Kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 7 orang siswa dari kelas VA dan VB, didapatkan faktor penghambat ketika

[70]I Kadek Suartama, *E-learning Konsep dan Aplikasinya*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), Hal 32-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran daring dengan memanfaatkan *E-Learning* Madrasah adalah masih banyak siswa yang memiliki kendala kurangnya sinyal sehingga terkadang tidak bisa untuk akses *E-Learning* Madrasah. Seringnya terjadi eror membuat siswa menyita banyak waktu ketika ingin akses bahan ajar dan pengumpulan tugas menjadi terlambat.Ada juga sebagian siswa yang mengalami kurang baik dalam disiplin belajar, alasannya karena siswa tidak memiliki *Handphone*, sehingga siswa harus menunggu orang tua pulang kerja terlebih dahulu baru bisa akses bahan ajar dan melakukan pengumpulan tugas.

Kemudian kendala-kendala lain yang dirasakan siswa adalah ketika pembelajaran daring, siswa tidak bisa bertanya secara langsung mengenai materi yang belum ia pahami kepada guru. Ketika siswa mengerjakan tugas, kemudian ada jawaban siswa yang kurang tepat siswa tidak bisa mengetahui jawaban yang benar itu bagaimana, karena siswa hanya mendapatkan skor dari hasil pengerjaannya. Siswa juga sering merasa bosan ketika pembelajaran karena bahan ajar yang disediakan terlalu monoton, pembelajaran hanya dilakukan dengan metode daring tanpa guru mengadakan *Home Visit*. Ada sebagian siswa yang merasa bahwa pembelajaran daring kurang efektif, karena guru tidak mengetahui secara langsung pemahaman yang didapat oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi *E-Learning* Madrasah dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi *Covid-19 (Studi Kasus Kelas V di MIN 1 Gresik)* dapat disimpulkan dalam hasil penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik di MIN 1 Gresik yaitu sebagai berikut:
   a. Dari segi perencanaan, meliputi: guru dapat membuat kelas *online*, membuat perangkat pembelajaran, penyediaan bahan ajar, dan penilaian pada *E-Learning* Madrasah.
   b. Dari segi pelaksanaan, meliputi guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dari pendahuluan, kegiatan inti, sampai penutup pada *E-Learning* Madrasah. Setiap pengguna *E-Learning* Madrasah memiliki akun *(user* dan *password)* untuk masuk ke LSM *(Learning Management System).* Siswa dapat mengunduh bahan ajar, mengirim tugas dengan cara mengunggah hasil karya ke LSM.
   c. Dari segi evaluasi, meliputi: guru bisa memberikan penugasan melalui *E-Learning* Madrasah. Kepala Madrasah maupun pengawas madrasah bisa melakukan monitoring dan penilaian kinerja guru secara *online* di *E-Learning* Madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik antara lain:
   a. Faktor-faktor pendukung
      1) Pihak sekolah menyediakan WIFI/jaringan internet untuk memudahkan guru ketika pembelajaran daring
      2) Partisipasi orang tua dalam belajar bersama siswa
      3) Partisipasi guru dalam menyediakan bahan ajar untuk siswa
   b. Faktor-faktor penghambat
      1) Fasilitas yang kurang memadai
      2) Kurangnya keterampilan dalam menggunakan *E-Learning* Madrasah
      3) Koneksi internet yang masih kurang baik
      4) Pembelajaran yang kurang menarik, cenderung monoton

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

   Kepala sekolah kedepannya lebih memperhatikan kendala-kendala yang terjadi ketika pembelajaran daring berlangsung.Hal ini sangat berpengaruh untuk perbaikan kedepannya dalam sistem pembelajaran.Keharusan untuk mempertahankan dan mengembangkan hal-hal positif yang menjadi pendukung keberhasilan implementasi *E-Learning* Madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Guru

Kepada guru MIN 1 Gresik khususnya guru wali kelas VA dan VB disarankan untuk semakin kreatif dalam menyajikan bahan ajar dengan tujuan supaya siswa semangat belajarnya bertambah.Melakukan kunjungan ke rumah siswa *(Home Visit)* dirasa sangat penting untuk mengetahui secara langsung bagaimana siswa belajar mandiri.

3. Bagi Siswa

Untuk siswa disarankan lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung.Siswa sebaiknya lebih aktif mencari bahan ajar dari sumber lainnya dan tidak hanya mengandalkan pengetahuan dari buku dan bahan ajar yang disediakan guru.Semua ini dilakukan supaya siswa menjasi berwawasan luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak.

Apsan Arjoyo, *Implementasi Model E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 6 Bengkulu Selatan,* Tesis, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri 1 Bengkulu, 2015).

Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia.

Djamarah, Syaiful, Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. 2015*Pembelajaran Tematik,*Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

M. Husaini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan", *Jurnal Mikrotik Vol. 2, No. 1, (*Mei 2015),

Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru).*Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, J. Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhammad Fakhrur Rozi, *"Pengguna Model E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta",* Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Munir.2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.*Bandung: Alfabeta.

Nona Isnawati, *Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT (E-Learning) dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Condongcatur,* Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Ratmilah, *Implementasi Model E-Learning Sebagai Pendukung Kuliah Pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2012-2013,* Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sabri, Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sahide, Muhammad Alif K. 2019. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum untuk teknik Penulisan Ilmiah.* Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.

Satori, Djam'an, dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Semiawan, Conny. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Suartama, Kadek, I. 2014. *E-Learning Konsep dan Aplikasinya.* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Subandi.*Penelitian Kualitatif.*Harmonia Vol.11 No.2.Desember 2016.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan.* Yogyakarta: ar-Ruzz Media.

Surjono, Dwi, Herman. 2011. *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Perss.

Tim Peneliti Pendidikan Agama dan Keagamaan.2019.*Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*.Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.

Toenlioe Je Anselmus. 2016. *Teori dan Filsafat Pendidikan.* Malang: Gunung Samudra.

Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus.* Madura: UTM Press.

Yunita, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran E-Learning terhadap Efektivitas belajar Mahasisea Jurusan Pendidikan Ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau, Skripsi,* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id